

Pengaruh Pendidikan Dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Triage

Elida Sinuraya¹, Ade Suryani Hutabarat¹, Agnes Silvina Marbun¹

¹ Universitas Sari Mutiara Indonesia Indonesia

Email address: sinurayaelida@yahoo.co.id

ABSTRAK

Triage merupakan cara pemilahan penderita korban gawat darurat berdasarkan skala prioritas yang didasarkan kepada kebutuhan terapi korban dan sumber daya yang tersedia. Kebutuhan terapi korban didasarkan pada penilaian kondisi pasien tersebut dimana penilaian tersebut akan menggambarkan derajat keparahannya. Oleh karena itu setiap perawat pelaksana di IGD membutuhkan peningkatan pendidikan tentang triage yang secara terus menerus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan dengan media (leaflet) terhadap tingkat pengetahuan perawat tentang *triage*. Metode penelitian ini menggunakan *pre test - post test quasi eksperiment design*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 orang dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil Uji statistic dengan *Paired t-test* didapatkan nilai *p value* 0,023 <0,05, yang artinya adalah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan *triage* dengan media leaflet. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan pendidikan *triage* dengan media leaflet perawat mengalami peningkatan pengetahuan. Disarankan kepada perawat IGD untuk selalu mengupgrade pendidikannya tentang *triage* melalui pelatihan sehingga kualitas pelayanan kegawatdaruratan akan meningkat.

Kata Kunci : Pendidikan *triage*, media leaflet, pengetahuan

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pendidikan kesehatan (Dahlan, Kumaat & Onibala, 2014). Melalui pendidikan tentang triage yang terus menerus diupgrade maka seorang perawat akan mendapatkan informasi yang terbaru tentang triage.

Seorang perawat *triage* dalam melaksanakan pekerjaannya diharapkan mampu mengambil keputusan terkait dengan kondisi akut pasien dan menghadapi keluarga pasien. Dalam kondisi tersebut tidaklah mudah bagi perawat tersebut dalam melaksanakan tugasnya (Sutanta & Sari, 2017).

Pendidikan tentang *triage* bisa didapatkan melalui suatu pelatihan. (Considine, 2007 dalam Widjajanto, Harianto & Susmarini, dkk (2015). *Emergency Nurses Association (ENA)* merekomendasikan sertifikasi pelatihan harus dimiliki oleh perawat *triage* termasuk *Emergency Nursing Pediatric Course*, *TNCC*, *Advanced Cardiac Life Support* (Widjajanto, Harianto & Susmarini, 2015).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor : usia, pendidikan dan masa kerja. Semakin meningkatnya pendidikan seseorang maka akan semakin meningkatnya informasi yang didapatnya

(Marianti, Noviyanto & Prasoj, 2015) hal ini termasuk juga informasi tentang triage pada seorang perawat pelaksana yang meningkatkan pendidikannya.

Didapatkkan juga hasil pada penelitian tersebut bahwa usia yang masih muda kurang berpengalaman dalam *triage*, sedangkan perawat yang usia dan lama kerjanya sudah bertahun-tahun lebih memahami mengenai *triage* Karena faktor pengalaman yang lebih banyak”.

Berdasarkan penelitian Martanti, Prasoj, Noviyanto, & Marianti, (2015) tingkat pengetahuan tentang *triage* dapat mempengaruhi beberapa faktor seperti : usia, pendidikan dan masa kerja.

Berdasarkan penelitian Hartanto & Susmarini, dkk (2015) 50 perawat yang bekerja di IGD ternyata memiliki rata-rata score pengetahuan tentang triage 66% (Harianti dkk, 2015). Sedangkan Ali et al (2013) dalam Widjajanto, Susmarini dan Harianto (2015), 69% perawat memiliki pengetahuan yang kurang tentang *triage*.

Berdasarkan Susilo Rakhmat (2011) dalam Dahlan, Kumaat & Onibala (2014) Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya mengartikan apa yang telah diketahui tentang kesehatan ke dalam perilaku yang diinginkan dari perorangan ataupun masyarakat melalui proses

pendidikan. Sedangkan media dalam pendidikan kesehatan menurut Notoatmodjo (2010) dalam Suarningsih,dkk (2017) “media informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu faktor instrumental. Salah satu media penyuluhan adalah leaflet. Leaflet juga digunakan sebagai alat bantu dalam latihan atau penataran atau pendidikan, untuk menimbulkan perhatian terhadap sesuatu masalah, mengingat sesuatu pesan atau informasi, menjelaskan fakta-fakta, prosedur, dan tindakan”.

Berdasarkan survey pendahuluan di RSUD Dr.R.M Djoelham Binjai dengan wawancara dengan salah satu perawat yang sedang dinas pada saat itu keseluruhan perawat yang dinas di IGD sudah mendapatkan pelatihan PPGD dan sertifikat. Dan di IGD di RS tersebut ada 6 bed khusus untuk ruang pemilahan pasien. Dan dari konsep *triage* yang digunakan, RS tersebut memakai sistem *triage* yang biasa dilakukan pada saat bencana alam, yaitu Merah, Kuning, Hijau dan Hitam.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *pre - post test quasi eksperiment design*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perawat yang dinas di IGD RSUD Dr.R.M. Djoelham Kota Binjai 2018 sebanyak 23

orang. *Purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini dengan kriteria inklusi (1) Perawat pelaksana di IGD/UGD, (2) pengalaman kerja minimal 1 tahun, (3) pendidikan D3, S1, Profesi dan kriteria eksklusinya adalah (1) perawat yang sedang cuti/sakit pada saat dilakukan penelitian, (2) mengikuti pelatihan PPGD, BTCLS minimal 3 tahun terakhir. Sampel sejumlah 7 perawat didapatkan dengan menggunakan *power analysis* (Polit & Beck, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr.R.M. Djoelham Kota Binjai

Prosedur penelitian ini dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan metode (leaflet) dan diberi kuesioner tingkat pengetahuan perawat. Pengolahan data dengan menggunakan *uji Paired t-test* dengan $\alpha < 0,05$ dan CI 95%

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi

Tabel 1
Distribusi dan frekuensi dari karakteristik responden berdasarkan data demografi

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	6	85,7
Perempuan	1	14,3
Usia (M=27,71, SD=5,589, Min-Max=24-40 Tahun)		
<30 Tahun	6	85,7

>30 Tahun	1	14,3
Pendidikan		
D3 Keperawatan	6	85,7
S1 Keperawatan	1	14,3
Pengalam Kerja (M=4,36, SD=2,657, Min-Max=1,5-10 Tahun)		
<5 Tahun	6	85,7
>5 Tahun	1	14,3

Karakteristik responden berdasarkan data demografi pada bahwa mayoritas berjenis kelamin laki-laki (85,7%), usia <30 tahun (85,7%), berpendidikan D3 (85,7%) dan berpengalaman kerja <5 tahun (85,7%) (tabel 1).

2. Tingkat Pengetahuan perawat Sebelum Dilakukan Intervensi Pendidikan Triage dengan Media Leaflet

Tabel 2

Mean score Tingkat Pengetahuan perawat sebelum dilakukan intervensi pendidikan *triage* dengan media leaflet

	Mean	Min	Max	SD
<i>Pre-Tets</i>	11,86	6	15	3,485

Berdasarkan hasil uji *t* terlihat bahwa pendidikan *pre-tets* pada kelompok dengan nilai mean 11,86, minimum 6, maksimum 15 dan SD 3,485 (Table 2).

3. Tingkat Pengetahuan Setelah Dilakukan Intervensi Pendidikan Triage Dengan Media Leaflet

Tabel 3
Mean score Tingkat Pengetahuan perawat setelah dilakukan intervensi pendidikan *triage* dengan media leaflet

	Mean	Min	Max	SD
<i>Post-Tets</i>	16,14	12	20	2,545

Berdasarkan hasil uji *t* terlihat bahwa tingkat pengetahuan *post-tets* dengan nilai mean 16,14 (Table 3).

4. Tingkat Pengetahuan perawat Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Triage Pada Kelompok Intervensi Yang Menggunakan Metode Ceramah Dengan Media Leaflet

Tabel 4

Mean score Tingkat Pengetahuan perawat sebelum dan sesudah pendidikan *triage* pada intervensi menggunakan metode ceramah dengan media leaflet

Tingkat Pengetahuan	Mean	SD	t	p
<i>Pre-tets</i>	11,86	2,485	-3,041	0,023
<i>Post-tets</i>	16,14	2,545		

Berdasarkan hasil uji statistik dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan perawat sebelum dilakukan pendidikan dengan media (leaflet) adalah 11,86 dengan SD 2,485 meningkat saat *post-tets* menjadi 16,14 dengan SD 2,545. Berdasarkan uji statistik diperoleh *p value* =0,023 < *p*(0,05), berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *mean* tingkat pengetahuan *pre-tets* dan *post-tets* pada kelompok intervensi (tabel 4).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan perawat sebelum diberikannya intervensi yaitu rata-rata 11.86. Cahyono (2015), mengatakan pengetahuan yang dimiliki sebelum diberikan intervensi adalah pengetahuan yang murni,

Tingkat pengetahuan perawat 16,14. Peningkatan yang terjadi setelah diberikan intervensi sejalan dengan penelitian Cahyono (2015), mengatakan bahwasanya terjadinya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat dilihat perubahan perilaku seseorang.

Berdasarkan uji statistik maka dapat dilihat ada perbedaan mean score pada *pre test dan post test*. Peningkatan pengetahuan yang terjadi sekitar 4,28 dengan hasil $p\text{ value} = 0,023 < p(0,05)$, mengartikan bahwa adanya pengaruh dari pendidikan metode ceramah dengan media leaflet.

Penelitian ini juga sejalan dengan Andarmoyo (2015), dimana pemberian pendidikan dengan menggunakan media leaflet terbukti lebih efisien dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengaruh pendidikan dengan media leaflet ini menimbulkan peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) yang mengalami peningkatan dari sebelum

diberikannya pendidikan dimana responden menjawab setiap soal kuesioner sesuai apa yang mereka pahami hingga setelah diberikan responden terpapar pendidikan dengan disertai media leaflet tentang *triage*.

Media informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar sebagai faktor instrumental. Media informasi juga harus disesuaikan dengan sasaran dan materi yang disampaikan. Salah satu media yang sering sekali digunakan menjadi media yaitu leaflet yang menimbulkan perhatian terhadap suatu masalah.

Hal ini didukung juga oleh teori Muninjaya (2014) dimana media dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan. Media yang digunakan memiliki manfaat untuk merangsang minat sasaran pendidikan, mengatasi keterbatasan waktu, tempat, Bahasa dan daya indera dari sasaran pendidikan.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pendidikan dengan media (leaflet) terhadap tingkat pengetahuan perawat tentang *triage*

SARAN

Bagi perawat IGD untuk selalu mengupgrade ilmu pengetahuannya

tentang *triage*, sebab pengetahuan tentang *triage* akan terus berkembang sehingga pelayanan kegawatdaruratan lebih optimal.

Pesawaran Lampung. Dikutip dari [Http://digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)

Sutanta & Sari, R.D. (2017). Sikap Dan Pengetahuan Perawat Berhubungan Dengan Pelaksanaan Triage. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 9(2).

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, A. (2015). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pengelolaan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. *Archives*, 3(2).

Dahlan, S., Kumaat, L., & Onibala, F. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, *Jurnal Keperawatan*, 2(1)

Prasojo, J.A.R., Nofiyanto, M., & Marianti, R. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Petugas Dalam Pelaksanaan Triage Di Instalasi Gawat darurat RSUD Wates. Dikutip dari [Http://repository.unjaya.ac.id/id/eprint/912](http://repository.unjaya.ac.id/id/eprint/912).

Polit, F.D., & Beck, T.C. (2012). *Nursing Research Generating and Assesing Evidence For Nursing Practice*.

Widjajanto, E., Susmarini, D., & Harianto, S.P. (2015). Hubungan Pengetahuan Dengan Akurasi Pengambilan Keputusan Perawat Dalam Pelaksanaan Triage. Dikutip dari [Https://www.researchgate.net](https://www.researchgate.net)

Purnama, W.M.D. (2017). *Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kegawatdaruratan Dan Analisis Keterampilan Pada Agen Mantap Di Desa Munca Kabupaten*